Vol. 5 No. 3 November 2026
Pages: 287 – 295
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS
(Journal Of Agribusiness Development)

Website : http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa

KONTRIBUSI USAHATANI CENGKEH TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI KELURAHAN SANGELE KECAMATAN PAMONA PUSELEMBA KABUPATEN POSO

The Contribution of Clove Farming to Household Income in Sangele Village, Pamona Puselemba District, Poso Regency

Clara Claudya Anastasya Pangandaheng[1)], Made Antara[2)], Karlina Muhsin Tondi[2)]

[1)]Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.
[2)]Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.
Email: pangandahengclaratasya@gamil.com, yasinta90287@gmail.com, karlinamuhsin81@gmail.com.

ABSTRAK

Komoditas cengkeh memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat tani di Kabupaten Poso karena menjadi salah satu sumber penerimaan rumah tangga. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sangele, Kecamatan Pamona Puselemba, untuk mengukur besarnya pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani cengkeh serta melihat sumbangannya terhadap pendapatan keluarga petani. Penelitian berlangsung pada April hingga Juni 2025 dengan pendekatan survei lapangan. Sebanyak 31 petani dipilih secara acak sederhana dari total 103 petani yang tercatat sebagai populasi penelitian. Informasi penelitian diperoleh melalui data primer dan data sekunder yang selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Dari riset ini kelihatan kalau rata-rata penghasilan dari kebun cengkeh itu sekitar Rp 45.792.189,00 per tahun. Sementara itu, rata-rata pemasukan untuk kas rumah tangga petani adalah Rp 139.598.641/tahun. Kalau melihat andil dari penghasilan kebun cengkeh ini untuk total pemasukan keluarga petani, angkanya cuma 32,80%, di mana angka ini tergolong ke dalam kelompok kontribusi kecil (<50%). Hasil ini membuktikan kalau aktivitas perkebunan cengkeh belum menjadi asalan atau pendapatan pemasukan yang paling utama rumah tangga para petani yang ada di Kelurahan Sangele.

Kata kunci: Usahatani Cengkeh; Pendapatan; Kontribusi; Rumah Tangga Petani.

ABSTRACK

Clove is an economically important commodity for farming households in Poso Regency, serving as one of the primary sources of income. This study was conducted in Sangele Village, Pamona Puselemba District, to measure the income generated from clove farming and to assess its contribution to farmers' household income. The research was carried out from April to June 2025 using a field survey approach. A total of 31 farmers were selected through simple random sampling from a population of 103 registered clove farmers. Both primary and secondary data were collected and analysed using descriptive quantitative methods. The results revealed that the average annual income derived from clove farming was IDR 45,792,189. Meanwhile, the average annual household income of farmers was IDR 139,598,641. The contribution of clove farming income to total household income was found to be 32.80%, which is categorised as a low contribution (less than 50%). These findings indicate that clove farming has not yet become the primary source of income for farming households in Sangele Village.

Keywords: Clove Farming; Income; Contribution; Farming Households.

Vol. 5 No. 3 November 2026
Pages: 287 – 295
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

PENDAHULUAN

Sektor perkebunan mempunyai pengaruh yang lumayan besar untuk ekonomi Indonesia, terlebih lagi sebagai sumber pendapatan serta menjadi mata pencaharian masyarakat pedesaan. Salah satu jenis tanaman perkebunan yang diunggulkan yaitu cengkeh, karena mempunyai nilai ekonomi tinggi dan berkontribusi terhadap ekspor nasional. Daerah Sulawesi Tengah sendiri adalah satu di antara wilayah yang memproduksi cengkeh, termasuk Kabupaten Poso yang memiliki potensi pengembangan usahatani cengkeh.

Kecamatan Pamona Puselemba adalah satu dari sekian kecamatan yang ada di Kabupaten Poso yang berpotensi pada proses pengembangan tanaman cengkeh. Kecamatan Pamona Puselemba adalah salah satu kecamatan yang terpilih menjadi pembudidayaan induk terpilih (PIT) untuk tanaman cengkeh di Kabupaten Poso. Pembudidayaan induk terpilih ini penting untuk keberlanjutan produksi, dengan menggunakan bibit dari induk terpilih petani dapat memastikan kualitas hasil panen dan menjaga keberlajutan produksi tanaman (BPP Kabupaten Poso, 2024).

Kelurahan Sangele, Kecamatan Pamona Puselemba, merupakan wilayah dengan produksi cengkeh tertinggi di kecamatan tersebut. Namun demikian, fluktuasi produksi akibat perubahan iklim, adanya gangguan hama penyakit, sampai besarnya modal operasional bisa berimbas pada penghasilan para petani. Dengan itu, penting buat mengetahui sejauh mana kegiatan berkebun cengkeh berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani. Melihat dari poin-poin latar belakang di atas, masalah yang mau dibahas pada studi yakni: 1) Seperti apa besaran pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan usahatani cengkeh di Kelurahan Sangele Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso? 2) Bagaimana besaran kontribusi usahatani cengkeh pada tingkat pendapatan rumah tangga di Kelurahan Sangele Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso?

Tujuan Penelitian 1) Untuk menganalisis pemasukan dari hasil tani cengkeh pada area Kelurahan Sangele wilayah Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso. 2) Untuk menganalisis kontribusi usahatani cengkeh dari total pendapatan rumah tangga yang ada di Kelurahan Sangele di area Kecamatan Pamona Puselemba wilayah Kabupaten Poso.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu.

Penelitian tersebut telah dilangsungkan pada wilayah Kelurahan Sangele yang berada pada cakupan wilayah pemerintahan Kecamatan Pamona Puselemba di Kabupaten Poso. Sementara untuk titik lokasinya sendiri diambil melalui pendekatan (*Purposive*) berdasarkan asumsi jika Kelurahan Sangele tergolong ke dalam kawasan yang memproduksi tanaman cengkeh di wilayah Kecamatan Pamona Puselemba. Proses riset ini berlangsung dalam periode April hingga Juni 2025.

Penentuan Responden.

Metode pemilihan responden dalam penelitian ini menerapkan cara yaitu sampel dipilih dengan pendekatan acak sederhana (*simple random sampling*). Jumlah responden ditetapkan sebesar 31 sampel dari populasi 103 rumah tangga petani cengkeh dengan taraf (e) sebesar 0,15 (15%).

Pengempulan Data.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini meliputi data primer beserta data sekunder. Perolehan data primer dihimpun melalui kegiatan observasi lapangan serta interaksi wawancara secara langsung terhadap pihak responden melalui instrumen kuesioner

Vol. 5 No. 3 November 2026
Pages: 287 – 295
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

terstruktur *(Questionnaire)*. Sementara itu, pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengakses beberapa instansi berwenang serta juga studi literatur yang ada relevan sebagai penunjang dalam penyusunan penelitian ini.

Analisis Data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Analisis Pendapatan. Konsep keuntungan usahatani diartikan sebagai nilai sisa dari pengurangan total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC). Pada konsep ini, komponen penerimaan dari kegiatan tani diperoleh melalui volume produksi dengan harga jual yang berlaku, sementara total biaya mencakup keseluruhan kalkulasi pengeluaran selama proses produksi berjalan. Adapun formulasi matematis untuk menghitung pendapatan menurut (Suratiyah, 2016) :

$$\boldsymbol{\pi = TR - TC}$$

Keterangan :
π = Keuntungan bersih Usahatani Cengkeh(Rp)
TR = Total Revenue atau Total Penerimaan (Rp)
TC = Total Cost atau Total Biaya (Rp)

Analisis Pendapatan Keluarga. Struktur penerimaan atau pendapatan pada dasarnya terbentuk dari akumulasi seluruh hulu pendapatan keluarga. Cakupan ini mengintegrasikan pendapatan suami selaku pengelola usahatani cengkeh, kontribusi finansial istri, hingga sumbangsih ekonomi dari anggota keluarga lainnya. Untuk mengukur totalitas penerimaan keluarga, formulasi matematis yang digunakan merujuk pada model berikut (Pratami et al., 2022):

Pendapatan Rumah Tangga = P *On Farm* + P *Off Farm* + P *Non Farm*

Keterangan :

Pd = Akumulasi Pendapatan Keluarga Petani Cengkeh (Rp)
P *On Farm* = Penerimaan Melalui Sektor Usahatani Cengkeh (Rp)
P *Off Farm* = Penghasilan di Luar Aktivitas Usahatani Cengkeh (Rp)
P *Non Farm* = Sumber Penerimaan Non-Usahatani (Rp)

Analisis Kontribusi. Perhitungan proporsi kontribusi usahatani cengkeh terhadap pendapatan rumah tangga ditentukan melalui formulasi matematis berikut (Pratami et al., 2022):

$$\textbf{Kontribusi Usahatani Cengkeh} = \frac{Total\ Pendapatan\ Usahatani\ Cengkeh}{Total\ Pendapatan\ Rumah\ Tangga}\ \textbf{X 100\%}$$

Klasifikasi kontribusi sektor usahatani cengkeh bagi penerimaan keluarga ditetapkan mengacu pada kriteria di bawah ini:

a. berskala < 50% dari keseluruhan pemasukan keluarga merepresentasikan klasifikasi rendah.
b. berskala > 50% dari keseluruhan pemasukan keluarga merepresentasikan klasifikasi tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh.

Penerimaan dari usahatani cengkeh mendeskripsikan jumlah keuntungan yang diperoleh pekebun melalui aktivitas budidaya tersebut. Nilai usahatani ini dikalkulasikan dari selisih antara seluruh pendapatan kotor dengan total biaya produksi (Rp/tahun).

Vol. 5 No. 3 November 2026
Pages: 287 – 295
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

Analisis penerimaan ini untuk mengestimasi besaran pendapatan usahatani cengkeh beserta derajat persentase andilnya atau kontribusinya bagi total pemasukan keluarga pada area Kelurahan Sangele di wilayah Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso selama satu tahun.

Biaya Tetap. Biaya tetap merupakan jenis pengeluaran yang nilainya cenderung konstan dan tidak dipengaruhi secara langsung oleh besar kecilnya volume output pada usahatani cengkeh. Biaya beban tetap yang menjadi tanggungan para pekebun cengkeh meliputi pembayaran pajak bumi serta kalkulasi depresiasi peralatan atau penyusutan alat. Data nilai rerata dari beban tetap tersebut dikeluarkan oleh responden disajikan secara rinci dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Penggunaan Biaya Tetap Responden Petani Cengkeh di Kelurahan Sangele, 2023.

No	Uraian	Biaya Tetap (Rp)
1	Pajak Lahan	20.081
2	Penyusutan Alat	594.169
	Jumlah	614.250,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023.

Mengacu pada Tabel 1, komponen biaya tetap terartikulasikan dalam pajak lahan, sewa lahan, dan depresiasi aset. Biaya pajak yang ada di tempat penelitian tergantung dari luas areal serta derajat kedekatan posisi lahan dengan area pemukiman warga. Karakteristiknya menunjukkan bahwa jika jaraknya kian dekat terhadap pemukiman maka hal tersebut berdampak pada kewajiban pajak bumi yang meningkat begitu pula dengan kondisi sebaliknya.

Responden petani cengkeh yang ada di Kelurahan Sangele rata- rata memiliki perkebunan cengkeh yang berada jauh dari pemukiman warga yaitu dibagian pegunungan dengan pajak lahan yang sudah ditentukan senilai Rp15.000/ha/tahun. Sementara itu, nilai depresiasi alat dihitung dari sejumlah alat kerja yang meliputi tangga, ember, terpal, karung, cangkul, mesin pemaras dan tangki semprot.

Biaya Variabel. Beban variabel didefinisikan sebagai jenis pengeluaran yang nilai keseluruhannya berfluktuasi secara proporsional mengikuti output produksi, namun bersifat konstan untuk hitungan per unitnya; seperti pengeluaran bahan baku, upah tenaga kerja langsung, komisi pemasaran, hingga beban distribusi (Rusnani, 2021). Data pengeluaran biaya variabel yang menjadi tanggungan responden petani cengkeh tersaji secara komprehensif dalam Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 bahwa rata-rata pengeluaran untuk pupuk sebesar Rp2.322.580 /ha/tahun. Penggunaan pupuk, khususnya NPK, sangat perlu untuk menjaga kesuburan tanah dan memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman cengkeh, yang pada akhirnya akan memengaruhi produktivitas dan kualitas hasil panen.

(Purba et al., 2021) menegaskan bahwa pemupukan yang tepat merupakan instrumen krusial untuk mendongkrak volume produksi sekaligus kualitas komoditas yang dibudidayakan. Tingginya biaya pupuk ini mencerminkan intensitas budidaya dan upaya petani dalam menjaga kesehatan serta produktivitas tanaman cengkeh mereka. Sedangkan rata-rata pengeluaran untuk pestisida sebesar Rp1.025.000/ha/tahun.

Tabel 2. Rata-rata Penggunaan Biaya Variabel Responden Petani Cengkeh di Kelurahan Sangele, 2023.

No	Uraian	Biaya Variabel (Rp)
1	Pupuk	2.322.580
2	Pestisida	1.025.000
3	Tenaga Kerja (HOK)	12,23
	Jumlah	3.248.399,33

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023.

Vol. 5 No. 3 November 2026
Pages: 287 – 295
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

Penggunaan pestisida, seperti Termiban dan Regent, menjadi krusial dalam mengendalikan hama dan penyakit yang dapat mengancam tanaman cengkeh, seperti rayap, ulat, dan kutu. Serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) dapat menyebabkan penurunan signifikan pada pertumbuhan, produksi, bahkan kematian tanaman (Mashuni et al. 2018).

Alokasi upah pekerja mengindikasikan porsi pengeluaran paling dominan pada biaya variabel, mencerminkan sifat padat karya dari usahatani cengkeh, terutama pada tahapan pemupukan, pengendalian OPT, penyiangan, panen serta pascapanen. Upah harian sebesar Rp150.000/HOK menunjukkan standar biaya tenaga kerja di Kelurahan Sangele.

Biaya variabel ini juga mengindikasikan bahwa petani di Kelurahan Sangele sangat bergantung pada input eksternal (pupuk dan pestisida) serta tenaga kerja, yang semuanya berkontribusi pada total biaya produksi. Efisiensi dalam pengelolaan biaya- biaya ini akan sangat menentukan tingkat keuntungan yang diperoleh petani.

Penerimaan Usahatani Cengkeh.

Penerimaan usahatani cengkeh diperoleh melalui perkalian antara jumlah hasil produksi dengan harga jual, dimana peningkatan kedua variabel tersebut akan meningkatkan penerimaan. Dari hasil penelitian rata-rata produksi responden petani cengkeh di Kelurahan Sangele dapat dilihat pada Tabel 3.

Merujuk pada data yang disajikan dalam Tabel 3, diketahui bahwa nilai rerata penerimaan pihak informan pekebun cengkeh pada Kelurahan Sangele pada tahun 2023, produksi cengkeh mencapai sekitar 475,33 3kg/ha/tahun. Nilai tersebut dikalikan dengan tingkat harga jual merata yang mencapai Rp105.000/kg, sehingga Kombinasi tersebut menghasilkan akumulasi penerimaan kotor usahatani mencapai Rp49.560/tahun, yang menunjukkan bahwa petani di Kelurahan Sangele mampu menghasilkan pendapatan yang cukup signifikan dari komoditas tersebut.

Walaupun harga cengkeh sering mengalami fluktuasi yang tidak dapat dikontrol oleh petani, seperti dipengaruhi oleh kondisi pasar global atau musim panen, para petani dapat mengoptimalkan penerimaan melalui peningkatan produksi dan pengendalian biaya produksi, misalnya dengan menerapkan teknik budidaya yang efisien, atau diversifikasi tanaman sebagai langkah mitigasi guna menekan tingkat ketergantungan pada komoditas tunggal. Dengan demikian penerimaan tersebut merepresentasikan tingkat kesuburan serta optimalisasi lahan, sekaligus menunjukkan kapasitas para pekebun untuk beradaptasi dengan dinamika harga. Dimana fluktuasi yang tinggi bisa mengurangi penerimaan maksimal, namun melalui strategi seperti penyimpanan hasil panen atau kemitraan dengan pedagang, petani dapat menstabilkan pendapatan.

Pendapatan Usahatani Cengkeh.

Pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh respoden petani dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim panen. Rata-rata pendapatan responden petani cengkeh di Kelurahan Sangele Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan Responden Usahatani Cengkeh di Kelurahan Sangele, 2023.

No	Uraian	Penerimaan (Rp/Kg)
1	Produksi Cengkeh (Kg/Tahun)	472
2	Harga Jual (Rp/Kg)	105.000
	Jumlah	49.560.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023.

Vol. 5 No. 3 November 2026
Pages: 287 – 295
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Responden Petani Cengkeh di Kelurahan Sangele, 2023.

No	Uraian	Pendapatan(Rp)
1	Penerimaan (TR=P.Q)	
	P = Harga	105.000
	Q = Produksi	472
	Jumlah (P×Q)	49.654.839
2	Biaya Produksi (TC=FC+VC)	
	FC = Biaya Tetap	
	Pajak Lahan	20.081
	Penyusutan Alat	594.169
	VC = Biaya Variabel	
	Pupuk	2.322.580
	Pestisida	1.025.000
	Tenaga Kerja	12,23
3	Total Biaya (FC+VC)	3.862.649,00
	Pendapatan	45.792.189,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4 bahwa keuntungan finansial yang didapatkan oleh responden pekebun komoditas cengkeh pada Kelurahan Sangele, wilayah Kecamatan Pamona Puselemba di Kabupaten Poso, 3dikalkulasikan dari nilai sisa pengurangan pendapatan kotor terhadap keseluruhan beban operasional sepanjang satu siklus panen. di mana nilai rerata penerimaan mencapai Rp49.654.839/ha yang diperoleh dari produksi rata-rata 475,33 54kg/ha yang diakumulasikan terhadap tingkat harga pasar Rp105.000/kg.

Setelah dikurangi total biaya produksi sebesar Rp3.862.649,00/tahun, yang terdiri dari biaya tetap seperti pajak lahan sebesar Rp20.081 dan penyusutan alat sebesar Rp 594.169, serta biaya variabel seperti pupuk Rp2.322.580, pestisida Rp1.025.000, dan tenaga kerja 12.230, diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp45.792.189,00/tahun, yang menunjukkan bahwa usahatani cengkeh memberikan keuntungan yang cukup bagi petani di Kelurahan Sangele.

(Masruroh, 2015) menjelaskan bahwa pendapatan merupakan penerimaan yang diperoleh masyarakat dari berbagai usaha yang diimplementasikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam bentuk gaji, pemberian upah, perolehan laba, serta komponen sejenisnya. Hal tersebut dalam konteks usahatani cengkeh ini menegaskan bahwa pendapatan bersih yang tinggi dapat mendorong investasi lebih lanjut, seperti pembelian alat pertanian modern atau perluasan lahan, sehingga meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup petani secara keseluruhan. Dengan demikian, data ini menggambarkan potensi usahatani cengkeh sebagai sumber penghidupan yang menguntungkan, asalkan dikelola dengan efisien untuk meminimalkan biaya dan memaksimalkan penerimaan.

Pendapatan Usahatani Non Cengkeh.

Penerimaan dari sektor pertanian selain cengkeh bersumber pada budidaya komoditas seperti kakao, durian, sekaligus tanaman sayur. Variasi hulu pemasukan para pekebun diindikasikan memiliki keterkaitan dengan akumulasi total pendapatan yang mereka terima. Rata-rata pemasukan dari aktivitas pertanian non-cengkeh dipaparkan secara rinci dalam Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan Non Usahatani Cengkeh di Kelurahan Sangele, 2023.

No	Jenis Usahatani	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Kakao	27.700.000
2	Durian	64.100.000
3	Sayur Sawi, Bayam dan Kangkung	19.000.000
	Jumlah	3.574.193,54

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023.

Vol. 5 No. 3 November 2026
Pages: 287 – 295
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

Merujuk pada penyajian data Tabel 5, terindikasi bahwa nilai rerata pemasukan tertinggi dari sektor pertanian non-cengkeh bersumber pada usahatani durian sebesar Rp64.100.000/tahun dan pendapatan non usahatani cengkeh terkecil bersumber dari usahatani sayuran sebesar Rp19.000.000/tahun. Pendapatan dari usahatani sayuran tergolong kecil karena kurangnya minat petani untuk mengolah usahatani ini dan juga sayuran bukan komoditas utama yang ada di Keluarahan Sangele.

Hal ini menunjukkan bahwa selain mengusahakan usahatani cengkeh beberapa responden petani di Kelurahan Sangele juga mengusahakan usahatani Kakao, Durian dan Sayur Sawi, Bayam dan Kangkung. Usahatani non cengkeh biasanya digunakan sebagai mata pencarian kedua atau sampingan setelah usahatani cengkeh yang diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pendapatan petani guna menjamin terpenuhinya segala keperluan keluarga. Aktivitas pertanian non-cengkeh biasanya digunakan sebagai mata pencarian kedua atau sampingan setelah usahatani cengkeh yang diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pendapatan petani sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Pendapatan Non Usahatani.

Pemasukan finansial yang berasal dari luar sektor pertanian mencakup profesi buruh, pedagang, Guru, PNS, Wirausaha. Rata-rata pendapatan di luar aktivitas pertanian disajikan secara komprehensif dalam Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan Non Usahatani di Kelurahan Sangele, 2023

No	Jenis Usaha	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Pedagang	48.666.667
2	Guru	42.000.000
3	PNS	55.500.000
4	Wirausaha	65.625.000
	Jumlah	211.791.667

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023.

Paparan data pada Tabel 6 mengonfirmasi bahwa nilai rerata penghasilan non-usahatani paling dominan diperoleh melalui sektor wiraswasta, dengan nominal Rp65.625.000 /tahun yang didapatkan dari total pendapatan dibagi dengan jumlah responden dan pendapatan non usahatani terkecil bersumber dari guru sebesar Rp42.000.000/tahun. Hal ini disebabkan sebagian besar responden petani bermata pencarian sebagai wirausaha yang dimana mereka menjadikan pekerjaan ini sebagai pekerjaan sampingan. Pendapatan yang diperoleh dari non usahatani akan dikontribusikan pada rumah tangga petani cengkeh di Kelurahan Sangele guna memenuhi kebutuhan petani.

Pendapatan Rumah Tangga.

Pendapatan rumah tangga petani merupakan jumlah seluruh pendapatan dari berbagai pundi-pundi pemasukan, meliputi sektor budidaya cengkeh, aktivitas pertanian non-cengkeh, hingga bidang di luar sektor agraria. Rata-rata pendapatan rumah tangga para pekebun dipaparkan secara komprehensif dalam Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kelurahan Sangele, 2023.

No	Jenis Pendapatan	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Pendapatan Usahatani Cengkeh	45.792.189,00
2	Pendapatan Usahatani Non Cengkeh	3.574.193,54
3	Pendapatan Non Usahatani	211.791.667
	Jumlah	261.158.059

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023.

Vol. 5 No. 3 November 2026
Pages: 287 – 295
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

Melalui deskripsi data pada Tabel 7, terindikasi bahwa nilai rerata akumulasi pemasukan keluarga yang dikumpulkan oleh responden di wilayah Kelurahan Sangele, Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso sebesar Rp261.158.059/tahun.

Porsi penghasilan keluarga nominal tertinggi didominasi oleh kelompok mata pencarian di luar sektor pertanian (kakao, durian, dan sayur sawi, bayam dan kangkung) dengan nilai rata-rata Rp3.574.193,54/tahun. Sementara itu, arus kas masuk paling minim diidentifikasi berasal dari kategori pertanian non-cengkeh (pedagang, guru, PNS, wirausaha) dengan nilai rata-rata Rp211.791.667/tahun.

(Ibrahim et al., 2023) menyatakan tingkat pendapatan rumah tangga merepresentasikan total penerimaan finansial kolektif keluarga yang terstratifikasi dalam kategori ekonomi bawah, menengah, hingga atas. Kesenjangan atau variasi perolehan ini pada dasarnya didorong oleh multiaspek, seperti latar belakang edukasi, jenis profesi yang digeluti, lamanya bekerja, hingga tergantung UMR dan UMP daerah setempat.

Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga.

Kontribusi usahatani cengkeh terhadap pendapatan rumah tangga petani merupakan sumbangan berupa pendapatan yang diperoleh dari usahatani cengkeh untuk menambah nilai ekonomi pendapatan rumah tangga petani responden. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kontribusi Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Sangele, 2023.

No	Total Pendapatan	Rata-rata
1	Usahatani Cengkeh	45.792.189,00
2	Pendapatan Rumah Tangga	261.158.059
	Kontribusi (%)	17,53

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 8 persentase kontribusi dari komoditas cengkeh terhadap total struktur pemasukan keluarga di wilayah Kelurahan Sangele berada pada angka 17,53% /tahun. Angka ini diterima dari komparasi antara nilai rerata akumulasi hasil usahatani cengkeh senilai Rp45.792.189,00/musim panen terhadap total penerimaan tahunan keluarga pekebun yang menyentuh Rp261.158.059/tahun.

Sesuai pada kriteria yang umum digunakan, kontribusi tergolong besar apabila >50%. Tetapi kontribusi ekonomi dari sektor komoditas cengkeh bagi pendapatan domestik keluarga di Kelurahan Sangele berada dalam kategori minim, yakni sebesar 17,53%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sektor komoditas cengkeh di Kelurahan Sangele belum dapat dijadikan pilar tunggal yang mendominasi pemenuhan kebutuhan finansial keluarga.

KESIMPULAN

Kesimpulan.

Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani responden dari usahatani cengkeh di Kelurahan Sangele adalah Rp45.792.189,00/tahun. Selain itu, petani juga memperoleh pendapatan dari usahatani non-cengkeh (tanaman kakao, durian, dan sayur sawi, bayam dan kangkung) senilai rata-rata Rp3.574.193,54/tahun, serta pendapatan dari luar sektor pertanian (pedagang, guru, PNS, dan wirausaha) sebesar rata-rata Rp211.791.667/tahun. Dengan demikian, rata-rata total pendapatan rumah tangga petani responden dari seluruh sumber pendapatan tersebut adalah Rp261.158.059/tahun.

Nilai kontribusi usahatani cengkeh terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kelurahan Sangele Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso adalah sebesar 17,53%. Angka ini menunjukkan bahwa usahatani cengkeh belum mampu memiliki kontribusi yang

Vol. 5 No. 3 November 2026
Pages: 287 – 295
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

cukup terhadapat pendapatan rumah tangga karena tergolong rendah atau <50% dari total pendapatan. Sehingga petani masih berupaya mengusahakan usahatani lain (kakao, durian, dan sayur sawi, bayam dan kangkung) dan non usahatani (pedagang, guru, PNS, dan wirausaha) untuk menambah pendapatan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka.

DAFTAR PUSTAKA

BPP. 2024. *Kabupaten Poso*. Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten Poso.

Ibrahim, S., Moonti, U., & Sudirman. 2023. Pengaruh Tingkat Pendapatan Keluarga terhadap Kemiskinan Rumah Tangga. *Journal of Economic and Business Education (JEBE)*, 1(2), 153–164.

Masruroh. 2015. *Kontribusi Usaha Tani Tembakau terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selompampang Kabupaten Temanggung*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Mashuni. 2018. *Green Pestisida Berbasis Limbah Organik*. Yogyakarta: Buana Grafika.

Pratami, I., Eva, H., & Rufti, P. A. 2022. Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Sayur di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang terhadap Pendapatan Keluarga. *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 7(2).

Purba, T., Situmeang, R., & Rohman, H. F. 2021. *Pemupukan dan Teknologi Pemupukan*.

Rusnani, S. M. 2021. *Akuntansi Manajemen*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri.

Suratiyah, K. 2016. *Ilmu Usahatani*. Jakarta